

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan Penelitian

Melihat salah satu peristiwa fenomena keagamaan berarti mengamati serta mengimplementasikan dalam rangka mempelajari perilaku manusia dalam menjalankan kehidupan berlandaskan nilai-nilai agama yang hidup. Fenomena keagamaan sendiri terkhusus Islam dalam hal ini Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dalam mewujudkan sikap dan etika manusia yang terkait dengan hal yang sangat dianggap suci dalam rangka membangkitkan nilai-nilai qurani di tengah gejolak kesemrawutan zaman serta ketidakpastian hidup yang dihadapi. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan salah satu sumber inspirasi terhadap perubahan perilaku individu seseorang serta beberapa golongan kelompok dalam rangka untuk merubah kebiasaan menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya. Pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an yang merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk serta pedoman hidup ini merupakan salah satu bentuk perwujudan dari pemaknaan Al-Qur'an.¹

Seiring dengan berkembangnya waktu muncul sebuah fenomena keagamaan yang begitu berkembang di masyarakat, salah satu fenomena tersebut adalah fenomena hijrah yang terjadi pada muallaf.

Faktor yang mendorong terjadi fenomena tersebut disebabkan oleh kehidupan beragama yang kurang di sebuah kota karena lingkungan pergaulan yang sangat beragam dari sisi kebudayaan, sosial dan keagamaan dibandingkan di desa meskipun kehidupan beragama di perkotaan ada tetapi hanya segelintir dan hanya terpusat di tempat ibadah saja karena dipengaruhi oleh pola pikir dengan cara rasional yang didasarkan pada Realita masyarakat yang lebih memusatkan

¹ *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, dalam Jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, hal. 258.

perhatian kepada kegiatan perekonomian, perdagangan dan sebagainya tanpa meluangkan waktu untuk mengaji ke masjid.²

Salah Satu tempat berkumpul para mualaf adalah Lembaga Mualaf Center Indonesia cabang regional Jawa Barat sebuah organisasi swadaya masyarakat yang merupakan sebuah wadah untuk membimbing serta membina serta mendata para mualaf dan menjadi tempat berlindung, lebih dari itu Lembaga ini juga turut membina masyarakat umum untuk mengikuti kegiatan yang terdapat di dalam Lembaga tersebut baik itu dari kalangan Islam maupun non Islam tersendiri.

Dalam penelitian ini Lembaga tersebut selain menjadi tempat berkumpul para mualaf tetapi Lembaga ini menjadi tempat belajar para mualaf dari dasar untuk mengenal Islam lebih dalam, salah satu kegiatan tersebut berupa pembelajaran Al-Q'uran sebagai Langkah awal dalam pembinaan para mualaf khusus dalam pembinaan Baca Al-Qur'an, pembinaan terhadap para mualaf di bagian pembelajaran Al-Qur'an sangat ditekankan karena mualaf ada yang sepenuhnya belum mengenal sama sekali dan juga Sebagian dalam telinga para mualaf yang akrab mendengar Al-Qur'an karena hidup di lingkungan beragama Islam.

Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an sendiri terhadap para mualaf dilakukan secara bertahap mulai dari bagian membaca, karena pada bagian ini ada beberapa mualaf yang kesulitan dalam membaca huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga perkembangan dalam hal membaca Al-Qur'an butuh waktu yang tidak sebentar.

Adapun alasan memilih Lembaga Mualaf Center Indonesia Jawa Barat yang Beralamat di Komplek Balista Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari kota Bandung adalah karena belum ada Sebuah Lembaga resmi yang dipunyai oleh pemerintah dalam hal ini kementerian agama dalam hal mengurus para mualaf, dan alasan yang membuat tertarik melakukan penelitian ke Lembaga ini adalah karena terdapat berbagai

² Soerjono soekanto, *Sosiologi suatau pengantar*. (Jakarta:rajawali pers,2017), hal.139.

macam latar belakang para muallaf bukan saja dari daerah sekitar kota tetapi juga mencakup provinsi dan nasional bahkan mencakup internasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan penulis tertarik untuk meneliti tentang “**PEMBELAJARAN AL-QUR’AN TERHADAP PARA MUALAF**” dalam rangka menelaah sejauh mana ayat-ayat serta teks Al-Qur’an sendiri hidup Dalam keseharian setelah menjadi muallaf.

B. Identifikasi Masalah beserta Batas Kajian Dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah Beserta Batas kajian untuk tema penelitian yang akan di Bahas :

1. Beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an.
2. Metode pembelajaran yang digunakan beserta sistem pembelajaran yang digunakan
3. Tahap perkembangan dalam Proses pembelajaran Al-Qur’an.
4. Latar belakang pendirian Muallaf Center Indonesia Jawa Barat

Berdasarkan penelusuran latar belakang yang telah ditulis, maka penelitian Ini akan berfokus kepada permasalahan berikut ini:

1. Bagaimanakah Proses pembelajaran Al-Qur’an terhadap para muallaf di Yayasan Lembaga Muallaf Center Indonesia Jawa Barat?
2. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur’an terhadap para muallaf ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan Tema yang akan diangkat ialah :

1. Untuk mengetahui Perkembangan dan proses pembelajaran Al-Qur’an terhadap para muallaf di Lembaga Muallaf Center Indonesia Regional

Jawa Barat untuk mengetahui hikmah serta pembelajaran yang dapat di petik .

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teori kegunaan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Kajian penelitian *living qur'an*.

2. Kegunaan praktis

Memberikan sebuah gambaran kepada para pembaca yang melihat penelitian ini khususnya bagi anggota Lembaga muallaf center dan umumnya bagi mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai rujukan referensi dan Pustaka untuk melakukan kajian . Serta kegunaan praktis lain sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S-1 ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

E. Tinjauan pustaka

Untuk pustaka mengambil beberapa rujukan serta referensi yang paling persis untuk penelitian ini adalah

Pertama dari TA'DIBUNA jurnal pendidikan agama Islam volume 2 No. 2 terbitan bulan November Tahun 2019 dengan tema pembahasan *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* karya Tsaqifa Taqiyya Ulfah ,Muhammad Shaleh Assingkily, Izzatin Kamala.

Kedua dari *Madrassa Science* : jurnal Pendidikan Islam, sains, sosial, budaya Volume 2 No. 1 bulan Juni Tahun 2020 halaman 53 s/d 56 dengan tema pembahasan *Manajemen pembelajaran BTQ melalui metode Iqra untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang* yang disusun oleh Aan Sutianah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran yang membahas pembelajaran metode *Iqra*.

Ketiga dari jurnal Heddy Shri Ahimsa, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana hidupnya ayat-ayat Qur'an dalam ruang lingkup kajian ilmu sosiologi dan ilmu antropologi tanpa mempersoalkan lagi makna tafsir ayat tersebut benar atau tidak.

Ke empat dari jurnal *Tarbiyah Islamiyah* volume 3 No. 1 bulan Juni Tahun 2018 dengan sub tema *Proses pendidikan/Proses pembelajaran* yang disusun oleh Husnul Amin yang menerangkan sebuah proses pembelajaran.

Ke Lima dari Jurnal *Ibtidaiy* dengan Tema *Dampak penerapan Metode Asy-Syafi'i dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an* Volume 6 No. 1 edisi Januari Tahun 2021 yang disusun oleh Hidayatussaliki, Mappanyompa yang menjelaskan sebuah penerapan Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asy-Syafi'i.

Ke enam dari *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* dengan Sub tema *'implementasi metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Bagi orang dewasa* volume 10 No. 2 Tahun 2021 yang disusun oleh Diny kristianty wardany.

Ke tujuh dari *Iqra : Jurnal hasil Penelitian* volume 3 No. 1 Tahun 2015 dengan Sub tema *Optimalisasi metodologi pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan Kemampuan Minat baca Para Santri* yang disusun oleh Andi Anirah.

Ke delapan dari *AL- Qalam : jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan* dengan sub tema *Penerapan membaca Al-Qur'an Pada Tempat pembelajaran Al-Qur'an (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)* Volume 11 No. 24 tahun 2017 yang disusun oleh Muhamad Hamdani.

Ke sembilan dari *Al-Fikri : jurnal Studi dan Penelitian pendidikan Islam* dengan Sub tema *Studi komparasi metode Iqra dan metode sepuluh jam membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an* Volume 3 No. 2 Tahun 2020 yang disusun oleh Yunita Furi aristyasari, Chusnul Azhar.

Ke sepuluh dari Awwaliyah : jurnal pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Sub tema *Implementasi Metode Iqra Pada anak usia dini di era Pandemi Covid-19* Volume 4 No. 2 Tahun 2021 yang disusun oleh Ida rahmawati dkk.

Adapun rencana penelitian ini tentu akan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya, karena pada dasarnya penelitian ini difokuskan untuk menggali Studi kasus pemahaman, implementasi serta penerapan metode pembelajaran dengan berfokus pada perubahan nilai kepribadian diri para muallaf.

F. Kerangka teori

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan salah satu cara melakukan perencanaan atau rancangan rencana yang akan di buat untuk dilaksanakan sebagai upaya pembelajaran terhadap peserta didik, oleh sebab itu dalam belajar peserta didik tidak sekedar berinteraksi dengan Pengajar sebagai salah satu sumber pembelajaran utama tetapi memungkinkan interaksi yang lebih luas terhadap tujuan pencapaian pembelajaran yang di inginkan sesuai target yang akan di patok, selain interaksi terdapat sebuah komunikasi yang memiliki sifat transaksional (komunikasi yang dapat di terima, dipahami, serta telah mendapatkan kesepakatan dalam proses pembelajaran) serta bersifat timbal balik alias saling menguntungkan baik antara peserta didik dengan tenaga pengajar itu sendiri, sesama peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Untuk mencapai target tersebut yang telah ditetapkan, dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang tentunya tidak akan memakan waktu yang sangat singkat, proses pembelajaran sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang dihadapi oleh peserta didik, proses pembelajaran sendiri harus di adakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam partisipasi kegiatan pembelajaran, oleh karena itu proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan hasil yang sesuai dengan kualitas dengan cara yang amat ideal dan proporsional.³

³ Deddy Mulyasana, *pendidikan bermutu dan bersaing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal 155.

Selama proses pembelajaran terdapat hasil yang akan menentukan apakah pembelajaran berhasil atau tidak, pembelajaran yang berhasil merupakan indikator dari hasil selama proses pembelajaran yang berlangsung, pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil apabila terdapat efektivitas dan efisiensi dalam merancang rencana pembelajaran yang cermat dan tepat dan terarah, indikator yang digunakan, evaluasi pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan.⁴

Mualaf merupakan sebutan bagi orang yang telah masuk ke agama Islam, bukan sekedar masuk saja tetapi belajar mengenai Islam itu sendiri terutama belajar Al-Qur'an, faktor yang menyebabkan mualaf masuk sangat bervariasi, dari faktor pernikahan, faktor lingkungan termasuk pertemanan dan pergaulan dan ajakan orang terdekat serta kemauan diri sendiri dan lain-lain, seiring dengan perkembangan waktu jumlah mualaf mengalami kenaikan jumlah setiap tahunnya, adapun jumlah mualaf keseluruhan di Indonesia yang tercatat dan terdata di lembaga Mualaf Center Indonesia pusat berjumlah 8476 yang tercatat pada tahun 2021 orang yang telah mengikrarkan kalimat syahadat, Sedangkan jumlah mualaf yang berada di provinsi Jawa Barat Khususnya Kota Bandung terdapat 200 orang pada tahun 2021.

Pada awalnya mualaf belum dibina dan dikelola secara optimal karena keterbatasan tempat pembinaan dan pelindung bagi mualaf itu sendiri baik itu dari lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan, adapun lembaga mualaf yang terdapat di Jawa Barat khususnya Kota Bandung terdiri dari Mualaf Center Badan Amil Zakat Nasional cabang Jawa Barat,, pondok pesantren Daarut Tauhid dan Lembaga Mualaf Center Indonesia Cabang Jawa Barat, namun akibat kurangnya perhatian terhadap para mualaf maka Mualaf Center Indonesia merupakan sebuah organisasi yang pertama kali memberikan perhatian terhadap para mualaf.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam Lembaga MCI Jawa Barat tersebut di antaranya berupa Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an, Tauhid, Akhlak,

⁴ Muhamad Surya, *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung : bani Quraisy), hal 07.

fikih dan praktik ibadah, Hafalan doa sehari-hari, wawasan Islam, Tajwid, *Tahsin*, Hadist, *muhadatsah* dasar, *Nahwu* dan *sorof* serta membaca Arab gundul.

Namun kegiatan akan difokuskan kepada Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an serta Tajwid dan *Tahsin* terhadap para mualaf sebagai pokok penelitian utama.

